

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Berbahagia dalam pencobaan menurut Surat Yakobus 1:2-8 adalah melihat pencobaan dari sisi positif dengan berfikir bahwa ada maksud yang baik untuk menguji dan menguatkan iman, maka pencobaan itu akan menghasilkan ketekunan dan kesempurnaan, dan pada saat itu seseorang akan tetap berbahagia meski dalam pencobaan yang berat sekalipun.
2. Konsep berbahagia dalam pencobaan menurut jemaat GERMITA Betlehem Kabaruan adalah menerima begitu saja apa pencobaan yang sedang terjadi bahkan sebagian menganggap bahwa sulit untuk merasakan kebahagiaan apabila dalam suatu pencobaan. Jemaat belum bisa memahami apa sebenarnya yang dimaksud dengan pencobaan dan bagaimana sebenarnya berbahagia dalam pencobaan. Sehingga dalam banyak pencobaan yang dialami, jemaat masih terus jatuh dalam keinginan mereka.
3. Implementasi berbahagia dalam pencobaan menurut Surat Yakobus 1:2-8 bagi jemaat GERMITA Betlehem Kabaruan, adalah bahwa jemaat harus terlebih dahulu memahami apa yang dimaksud berbahagia dalam pencobaan dan jemaat dan pencobaan yang dialami adalah untuk mendatangkan sesuatu

yang baik dan. Jemaat dituntut untuk harus tetap berbahagia meski sedang mengalami pencobaan. Perintah berbahagia diharuskan bukan karena tanpa alasan, tetapi berbahagia mengandung arti bahwa dibalik kata kebahagiaan itu ada janji Tuhan bagi jemaat. Supaya ketika bermacam-macam pencobaan yang ada dalam hidup, jemaat mampu untuk menahan diri untuk tidak terlena dalam kesenangan sesaat, yang menyebabkan mereka ada dalam dosa.

B. SARAN

Setelah peneliti melakukan penelitian baik itu dalam teks maupun pada jemaat GERMITA Betlehem Kabaruan, peneliti memberikan saran kepada gereja yakni

1. Untuk terus membina jemaat baik dalam proses peribadatan, maupun diskusi di luar peribadatan seperti adanya seminar-seminar dengan mengangkat tema yang sesuai dengan permasalahan jemaat. Supaya anggota jemaat bisa mengerti dan memahami dengan benar apa yang dimaksud dengan percobaan dan apa sebenarnya berbahagia dalam percobaan. Terlebih khusus mereka bisa menyikapinya dengan baik dan secara positif.
2. Melakukan pendampingan pastoral kepada setiap anggota jemaat yang mengalami suatu percobaan. Supaya mereka tidak merasalah sendiri dalam kehidupan.
3. Baik pendeta maupun pelayan khusus harus menjadi contoh dan teladan yang baik dan melakukan kunjungan kerumah-rumah jemaat tanpa memandang status ekonomi. Supaya anggota jemaat tidak hanya memahami tetapi juga mampu mengimplementasikan berbahagia dalam percobaan dalam kehidupan.